

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Meningkatnya pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah timbulan sampah yang dihasilkan. Jika timbulan sampah terus meningkat maka akan terjadi penumpukan sampah pada suatu tempat karena tidak bisa diangkut oleh petugas sampah secara keseluruhan. Masalah yang timbul adalah dari segi estetika akan mengganggu pandangan mata dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Selain itu sampah yang tidak dikelola dapat menimbulkan pencemaran lingkungan seperti pencemaran air, udara dan tanah. Dampak permasalahan sampah juga dapat mengganggu kesehatan dan kelangsungan makhluk hidup di sekitarnya. Untuk itu perlu dilakukan pengelolaan sampah baik secara teknis maupun secara non teknis.

Kabupaten Mandailing Natal (Madina) merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah Kabupaten Madina adalah 6.134.000 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 489.569 jiwa (BPS Kabupaten Mandailing Natal, 2022). Kabupaten Madina perkembangannya cukup pesat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di Kabupaten Mandailing Natal cenderung meningkat setiap tahunnya. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk tersebut tentu meningkatkan timbulan sampah.

Sistem pengelolaan sampah Kabupaten Mandailing Natal sampai saat ini belum berjalan dengan baik karena kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat. Masyarakat masih terbiasa membuang sampah langsung ke badan sungai dan darinase kota yang dapat menimbulkan banjir pada daerah tertentu pada musim hujan. Selain itu terjadi penumpukan sampah di tempat-tempat tertentu. Hal ini dikarenakan masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah terutama dalam pewadahan sampah dan pembuangan sampah tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Belum optimalnya penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dan belum diterapkannya teknologi yang memadai juga menjadi penyebab permasalahan sampah di Kabupaten Madina. Pengelolaan sampah di Kabupaten mandailing Natal dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup

Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan data dari petugas di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Batang Gadis jumlah sampah yang masuk ke TPA sebesar 30-60 ton/hari. Saat ini kondisi TPA Batang Gadis Sudah hampir penuh sehingga perlu usaha untuk menambah lahan agar mampu menampung semua sampah yang masuk ke TPA Batang Gadis.

Kabupaten Mandailing Natal saat ini belum memiliki data timbulan, komposisi dan potensi daur ulang sampah yang diperlukan dalam perencanaan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga. Pemerintah Kabupaten Madina melalui Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah pada Tahun Anggaran 2022, melaksanakan kegiatan pengukuran timbulan dan komposisi dan potensi daur ulang sampah Kabupaten Madina sehingga dapat dijadikan acuan dan rekomendasi dalam penyelenggaraan pengelolaan persampahan secara maksimal di Kabupaten Madina. Sehingga Cita-cita Kabupaten Madina menjadi kabupaten yang bersih, indah, nyaman dan bebas sampah bisa terwujud.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang mendasari kajian ini adalah:

1. Pengelolaan sampah di Kabupaten Mandailing Natal masih berskala kota dan dalam kondisi sampah tercampur, sementara TPA sudah hampir penuh.
2. Kabupaten Madina belum memiliki data timbulan dan komposisi sampah yang diperlukan dalam perencanaan pengelolaan sampah.

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dalam kajian ini adalah:

Menganalisis timbulan, komposisi dan potensi daur ulang sampah Kabupaten Mandailing Natal yang diperlukan sebagai data awal perencanaan pengelolaan sampah Kabupaten Mandailing Natal.

## **1.4 Batasan Masalah**

Pelaksanaan kegiatan ini dengan lingkup pekerjaan sebagai berikut:

Melakukan analisis timbulan, komposisi dan potensi daur ulang sampah Kabupaten Mandailing Natal.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, sasaran, dan ruang lingkup

BAB II : TinjauanPustaka

Berisikan dasar-dasar teori mengenai pengelolaan persampahan.

BAB III : Metodologi

Berisikan lokasi dan waktu pelaksanaan kajian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Berisikan hasil analisis data dan pembahasan dari semua data timbulan, komposisi dan potensi daur ulang sampah

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Berisikan simpulan dan saran yang harus dilakukan terkait sistem pengelolaan sampah Kabupaten Mandailing Natal kedepannya.

